

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan membahas mengenai “*Pandangan Orang Tua Terhadap Fenomena Sharenting Anak Usia Dini di Media Sosial*”, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Metode studi kasus sendiri merupakan suatu penelitian dimana peneliti menggali, mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam selama periode tertentu. Peneliti menggunakan *in-dept interview* sebagai proses pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian seperti melakukan wawancara pada partisipan (Wahyuningsih, 2013). Studi kasus tunggal merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini, dimana pada penelitiannya menggunakan suatu kasus atau isu yang unik untuk dijadikan penelitian (Yin, 1989 (dalam Creswell, 2008)). Fenomena yang diangkat di sini yaitu mengenai fenomena *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua di media sosial pada anaknya.

3.2 Definisi Istilah

3.2.1 Pandangan

Pandangan yang disebut merujuk pada penelitian dari Teguh (2012) mengartikannya sebagai persepsi. Dimana persepsi ini merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Seperti hal-hal yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan suatu individu tersebut. Dimana pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan orang tua terhadap fenomena *sharenting* pada anak usia dini.

3.2.2 Peran Orang Tua dalam kegiatan *sharenting*

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan orang tua saat mengunggah media-media tentang anaknya di media sosial. Merujuk pada hasil penelitian Hasanah & Ermawati (2022) mengemukakan bahwasanya *sharenting* menjadi sebuah ‘habit’ dalam mengunggah informasi tentang anak mereka di media sosial secara berlebihan bahkan yang bersifat privasi bagi anak.

3.3 Partisipan

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga pemerolehan informasi dalam penelitian akan jauh lebih bermakna karena adanya keselarasan mengenai topik pembahasan (Sugiono, 2017).

Kriteria partisipan yang dibutuhkan berjumlah 3 orang, berikut merupakan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian:

- a. Merupakan sosok orang tua berusia 29-34 tahun.
- b. Memiliki anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun.
- c. Memiliki habit atau kebiasaan mengunggah tentang anak minimal 1 kali dalam seminggu di media sosial.
- d. Berdomisili di Kota Bandung.

Terdapat 3 partisipan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang memiliki perbedaan latar belakang dalam pekerjaan dan pendidikannya. Berikut ini merupakan penjelasan dari partisipan:

Partisipan pertama bernama Ibu F berusia 34 Tahun, pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Strata 3 (S3). Saat ini Ibu F merupakan seorang Dosen pendidikan musik di salah satu perguruan tinggi negeri di Bandung. Ibu F hanya memiliki satu anak yang berusia 6 tahun, yang kini sedang transisi menuju Sekolah Dasar. Ibu F merupakan sosok pengguna media sosial Instagram yang aktif dalam melihat, serta mengunggah media tentang anaknya di media sosial. Terutama mengenai bakat anak, dimana anak

sering mengikuti kompetisi atau perlombaan yang membutuhkan bukti unggahan di media sosial, sehingga diperlukan akun khusus untuk anaknya agar kegiatan tersebut dapat diunggah pada akunnya sendiri. Dalam kurun waktu seminggu, Ibu F lebih sering mengunggah media tentang anaknya di akun pribadi anaknya, dibandingkan akun milik Ibunya sendiri.

Partisipan kedua bernama Ibu L berusia 29 tahun, pendidikan terakhir yang ditempuhnya adalah pada Sekolah Menengah Akhir (SMA). Saat ini Ibu L merupakan seorang ibu rumah tangga, yang dimana sepenuhnya melakukan kegiatan di rumah. Ibu L memiliki tiga anak yang berusia 10 tahun, 8 tahun, dan 2 tahun. Ibu L juga merupakan sosok pengguna media sosial Instagram yang aktif baik dalam mengunggah kegiatan tentang anaknya di *Feeds Instagram*, maupun di *Reels Instagram*-nya. Dalam kurun waktu seminggu, Ibu L bisa mengunggah beberapa foto tentang anaknya di Instagram. Media yang diunggah biasanya tentang keceriaan anak, tumbuh kembang anak, dan keseharian anak

Partisipan ketiga bernama Ibu S, berusia 31 tahun, pendidikan terakhir yang ditempuhnya adalah Diploma 3 (D3). Saat ini Ibu S merupakan seorang Ibu Rumah Tangga, yang dimana sepenuhnya juga melakukan aktivitas di rumah. Ibu S memiliki dua anak berusia 1,5 tahun dan 5 tahun. Ibu S juga merupakan sosok pengguna media sosial Instagram yang aktif melihat, maupun mengunggah kegiatan tentang anaknya di media sosial. Setiap harinya, unggahan tentang anak tersebut biasa dan sering dilakukan pada fitur *Story Instagram*. Kegiatan yang diunggah seperti keseharian anak yang terkadang memuat informasi-informasi tentang *parenting*, seperti memberikan *tips* agenda kegiatan anak, maupun pemberian informasi tentang ilmu parenting.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara yang berbentuk semi terstruktur, hal ini bertujuan agar pertanyaan dapat bersifat lebih fleksibel dan terbuka.

Sehingga penggalian informasi yang dilakukan pun dapat diperoleh lebih mendalam, adapun tujuan peneliti memperoleh data, sebagai berikut:

- a. Pandangan orang tua mengenai kegiatan *sharenting* pada anak di media sosial.
- b. Pandangan orang tua mengenai hak anak pada kegiatan *sharenting* pada anak di media sosial.
- c. Pandangan orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan *sharenting* pada anak di media sosial.
- d. Pandangan orang tua mengenai dampak kegiatan *sharenting* pada anak di media sosial.

Adapun alat bantu penelitian yang digunakan dalam wawancara, yaitu alat perekam. Sehingga pada pelaksanaan wawancaranya dapat lebih akurat, serta untuk memastikan bahwa data yang ambil tidak ada yang tertinggal dan terlewat dalam penelitian. Peneliti juga dapat mendengarkan dan mengkaji kembali hasil wawancara, sehingga data yang diperoleh jauh lebih bermakna (J. R. Raco, 2010). Sebagai berikut merupakan lampiran dari contoh pertanyaan wawancara yang telah dibuat untuk digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Contoh Pertanyaan Pada Pandangan Orang tua Terhadap Fenomena *Sharenting* Anak Usia Dini di Media Sosial

Masalah Penelitian	Data yang dibutuhkan	Pertanyaan
1. Bagaimana pandangan orang tua mengenai kegiatan <i>sharenting</i> pada anak di media sosial?	a. Pengetahuan	a. Apakah ibu pernah mendengar tentang fenomena <i>sharenting</i> sebelumnya?
		b. Apa itu <i>sharenting</i> yang dipahami oleh ibu?

		c. Bagaimana pandangan ibu tentang fenomena <i>sharenting</i> ini?
		d. Apa saja jenis <i>sharenting</i> yang ibu ketahui di media sosial?
		e. Apa saja contoh bentuk unggahan yang dilakukan orang tua di media sosial, yang ibu ketahui termasuk dalam <i>sharenting</i> ?
	b. Pengalaman	a. Dari manakah informasi yang ibu peroleh tentang <i>sharenting</i> ini?
		b. Seberapa sering ibu memperoleh informasi tentang <i>sharenting</i> sehingga dapat memberikan pendapat yang tadi?
2. Bagaimana pandangan orang tua mengenai hak anak dalam kegiatan <i>sharenting</i> pada anak di media sosial?	a. Pengetahuan	a. Apakah ibu pernah mendengar tentang pemenuhan hak anak sebelumnya?
		b. Apakah ibu pernah mendengar hak anak yang terkait dengan fenomena <i>sharenting</i> ?
		c. Apa saja hak anak yang ibu ketahui dari kegiatan <i>sharenting</i> di media sosial?
		d. Bagaimana pandangan ibu tentang hak anak dalam fenomena <i>sharenting</i> ini?

		e. Apa contoh bentuk unggahan yang ibu ketahui dari pemenuhan hak anak?
3. Bagaimana pandangan orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan <i>sharenting</i> pada anak di media sosial?	a. Pengetahuan	a. Motivasi apa yang ibu ketahui dapat diperoleh saat orang tua dalam kegiatan <i>sharenting</i> ?
		b. Timbal balik apa yang ibu ketahui dapat diperoleh saat orang tua melakukan kegiatan <i>sharenting</i> ?
		c. Alasan apa yang ibu ketahui dari orang tua saat melakukan kegiatan <i>sharenting</i> ?
		d. Bagaimana tanggapan ibu tentang faktor-faktor yang diketahui tersebut tentang <i>sharenting</i> ?
	b. Pengalaman-motivasi	a. Apakah faktor yang melatar belakangi ibu tentang pengetahuan motivasi dalam kegiatan <i>sharenting</i> ini? contoh yang dialami, hingga menimbulkan yang akhirnya mendorong
		b. Apakah terdapat contoh pengalaman yang melatar belakangi ibu dalam memberikan pandangan tentang motivasi <i>sharenting</i> ?
		c. Dari mana informasi yang ibu peroleh tentang motivasi orang

		tua dalam melakukan kegiatan <i>sharenting</i> ?
4. Bagaimana dampak yang orang tua ketahui dalam kegiatan <i>sharenting</i> pada anak di media sosial?	a. Pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dari kegiatan <i>sharenting</i>	a. Apakah ibu mengetahui tentang dampak negatif yang dapat terjadi dari kegiatan <i>sharenting</i> ?
		b. Apa yang ibu ketahui tentang dampak negatif dari kegiatan <i>sharenting</i> ?
		c. Bagaimana pandangan ibu tentang dampak negatif yang terjadi pada kegiatan <i>sharenting</i> ?
		d. Apakah ibu mengetahui tentang dampak positif yang dapat terjadi dari kegiatan <i>sharenting</i> ?
		e. Apa yang ibu ketahui tentang dampak positif dari kegiatan <i>sharenting</i> ?
		f. Bagaimana pandangan ibu tentang dampak positif yang terjadi pada kegiatan <i>sharenting</i> ?
	b. Pengalaman	a. Dari manakah informasi yang ibu peroleh mengenai dampak-dampak dari kegiatan <i>sharenting</i> ?
		b. Apakah terdapat dampak yang pernah dialami ibu, sehingga melatar belakangi ibu dalam

		memberikan pendapat tentang dampak dari <i>sharenting</i> ?
--	--	---

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Dimana analisis tematik ini merupakan metode yang sangat efektif digunakan untuk menemukan keterkaitan antara pola-pola mengenai suatu fenomena (Heriyanto, 2018). Dalam penelitian ini, analisis tematik dapat membantu peneliti dalam menemukan tema-tema mengenai pandangan orang tua mengenai kegiatan *sharenting* pada anak di media sosial.

3.6 Tahapan Analisis Tematik

Terdapat enam tahapan dalam melaksanakan analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006), diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Memahami Data

Pada tahap ini peneliti sudah memperoleh data yang diinginkan, dan sudah mencatatnya kembali pada transkrip wawancara. Peneliti dapat memahami isi data tersebut dengan membaca ulang transkrip wawancara yang telah dilakukan. Sehingga dalam proses tersebut, peneliti dapat memberikan tanda pada bagian tertentu yang dapat membantu pada tahap selanjutnya yaitu pengkodean.

3.6.2 Menentukan Kode Awal

Setelah peneliti memahami keseluruhan data yang telah diperoleh, peneliti menentukan kode awal terlebih dulu berdasarkan apa yang tampak dipermukaan transkrip wawancara, serta bermakna pada topik penelitian. Pada penelitian ini telah memperoleh 447 kode awal, sebagai berikut merupakan contoh kode awal dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Contoh Kode

Kode Transkrip	Baris	Transkrip Wawancara	Koding
FS.210323.WW	4	Iya <i>sharenting</i> itu adalah <u>mengeshare kegiatan eee atau aktifitas anak</u> sebetulnya ya ke media sosial. Terus yang saya tau pun <i>sharenting</i> itu <u>dampaknya memang lebih banyak ke negatif. Negatif kalau misalnya tidak dilatar belakangi dengan kemampuan literasi media.</u> Jadi kalau yang betul-betul enggak paham, itu <u>bahayanya luar biasa.</u> Sampai situ paling yang Ibu tau.	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengeshare kegiatan atau aktifitas anak ● Dampaknya banyak ke negatif ● Negatif jika tidak dilatar belakangi kemampuan literasi media ● Bahayanya luar biasa jika tidak faham

3.6.3 Menentukan Tema

Pada tahap ini peneliti menentukan tema dari kode-kode awal yang sudah dibuat catatan pada tahapan sebelumnya. Penentuan tema tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkannya pada daftar kategorisasi tema, sehingga dapat terlihat keterkaitannya antara kode yang lainnya. Kategori yang diperoleh dalam penelitian berjumlah 18, sebagai berikut merupakan contoh daftar kategori dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Contoh Kategori

Koding	Kategori
Postingan tentang kegiatan anak berbahaya	Wawasan tentang sharenting

Hubungannya adalah jaringan	
Sharenting bukan sejenis promosi	
Sharenting yang mempublikasikan orang tua	
Beberapa orang tua ada yang mempublikasikan anak secara berlebihan di media sosial	
Sekarang musim AI (kecerdasan buatan)	
Sejak kecil anak sudah dapat endorsement dan diposting	
Penyakit ain terkait dengan teori sharenting	
Baru mendengar tentang sharenting	
Tentang postingannya sudah biasa	
Belum pernah mengalami yang buruk	
Bisa mengundang kejahatan	Pandangan tentang sharenting
Sebaiknya jangan jika tidak bisa membatasi	
Foto yang dianggap lucu sekarang tapi pas besarnya dianggap bulian	
Anak kecil belum mengerti tentang postingan	
Belum banyak yang membuat seminar tentang sharenting ini	
Perlu edukasi baik itu di SD, PAUD, TK untuk semua orang tua	
Kalau diluar Indonesia bahayanya luar biasa	

3.6.4 Meninjau Tema

Setelah menentukan dan mengelompokkan tema yang relevan pada tahap sebelumnya, kini peneliti memeriksa atau meninjau kembali kode-kode yang terdapat pada kategori. Peneliti memperoleh 213 kode, dan 15 kategori pasti. Sementara 234 kode dan 3 kategori tidak digunakan dalam penelitian karena tidak relevan dengan pembahasan.

3.6.5 Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema

Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi dan memberi nama tema yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini tema berjumlah 4. Sebagai berikut merupakan contoh keterkaitan tema dalam penelitian:

Tabel 3.4 Contoh Keterkaitan Tema

Koding	Kategori	Tema
Mengeshare kegiatan atau aktivitas anak	Wawasan tentang sharenting	Pandangan orang tua mengenai fenomena sharenting
Baru ngedenger ini		
Berbagi tips parenting		
Penyakit ain terkait dengan teori sharenting		
Hanya tau secara umumnya aja		
Bukan promosi		
Mempublikasikan foto atau segala sesuatu tentang anak		
Baru denger juga saya		
Tentang postingannya sudah biasa		
Sharenting belum banyak yang membuat seminar	Pandangan tentang sharenting	
Perlu diedukasi untuk sekolah SD, TK, PAUD		
Engga jadi masalah		
Baik-baik saja		
Buat simpen dokumen		
Dokumentasi buat nanti anak udah gede		
Kalo ga dicetak paling ada di media sosial		

3.6.6 Membuat Laporan

Setelah peneliti melakukan semua tahapan yang tertera pada teknik analisis tematik ini, maka pada tahapan terakhir peneliti akan mulai menyusun laporan penelitian melalui hasil data yang telah diperoleh dari lapangan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh.

3.7 Refleksi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dari tanggal 23 Maret 2023 hingga 04 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu sosok ibu yang merupakan pengguna aktif media sosial yang berjumlah tiga orang. Hubungan peneliti dan ketiga partisipan baru saja dijalin saat penelitian berlangsung. Ketiga orang tua menerima dengan baik peneliti, sehingga pembicaraan dapat berjalan dengan baik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan observasi dengan melihat akun media sosial ibu, lalu menanyakan kesiapannya serta perizinan untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Kebetulan dua dari tiga ibu merupakan sosok yang tidak jauh dari Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, dimana keduanya memiliki anak yang bersekolah di SDN 195 Isola Bandung. Sehingga komunikasi antara peneliti dan partisipan masih memiliki keterkaitan karena lokasinya yang masih relevan dengan partisipan. Walaupun pada akhirnya, semua partisipan dapat berkomunikasi dengan baik, karena topik penelitian yang dibahas juga relevan dengan latar belakang orang tua sebagai pengguna media sosial.